

# **KEBUTUHAN SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 TANJUNG**

Rizka Amalia<sup>1</sup>, Kasypul Anwar<sup>2</sup>, Akhmad Rizkhi Ridhani<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Kalimantan M A B

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Tanjung beserta layanan-layanan bimbingan konseling apa saja yang diberikan oleh guru bimbingan konseling(BK) untuk siswa. Untuk menggali data tentang gambaran kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling dalam penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu wawancara, berupa wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru BK dan siswa yang dijadikan sampel sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari data-data yang dimiliki oleh guru BK yang dianggap relevan dan mampu menjawab masalah dalam penelitian ini, selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis. Dari hasil analisa data, dapat diketahui bahwa kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling meliputi kebutuhan akan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan guru BK mengadakan sosialisasi tentang layanan-layanan BK baik kepada siswa dan personel bimbingan lainnya seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru wali kelas. Dengan sosialisasi tersebut diharapkan pelaksanaan BK dapat memperoleh dukungan dan kerja sama dari berbagai personel bimbingan sehingga pelaksanaan BK bisa lebih optimal. Selain itu guru BK perlu memperhatikan waktu pemberian atau penyampaian materi layanan yang sesuai atau berdasarkan dengan prosentase kebutuhan tertinggi baru prosentase terendah siswa.

**Kata kunci: Kebutuhan, Kebutuhan Siswa, Layanan Bimbingan Konseling**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted with the aim of knowing the needs of students for counseling guidance services at SMP Negeri 1 Tanjung along with what counseling guidance services provided by counseling guidance teachers (BK) to students. To explore data about the description of student needs for counseling guidance services in research using data collection techniques, namely interviews, in the form of unstructured interviews and documentation studies.*

*Unstructured interviews were conducted with counseling teachers and students who were sampled while the documentation study was carried out by studying the data held by the counseling teachers who were considered relevant and able to answer problems in this research, then the data that had been collected was processed and analyzed. From the results of data analysis, it can be seen that students' needs for counseling guidance services include the need for orientation services, information services, placement and distribution services, content mastery services, counseling services, group guidance services, group counseling services, consulting services and mediation services*

*Based on the results of this study, it is suggested that counseling teachers conduct socialization about BK services both to students and other guidance personnel such as school principals, subject teachers and homeroom teachers. With this socialization, it is hoped that the implementation of BK can get support and cooperation from various guidance personnel so that the implementation of BK can be more optimal. In addition, guidance and counseling teachers need to pay attention to the time of delivery or delivery of service materials that are appropriate or based on the highest percentage of needs, only the lowest percentage of students.*

*Keywords: Needs, Student Needs, Counseling Guidance Service*

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan komponen pendidikan dapat membantu para siswa berkembang. Pemahaman terhadap masalah perkembangan dengan prinsip-prinsipnya akan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Mengingat bahwa yang menjadi tujuan pendidikan adalah perkembangan yang optimal dari setiap individu, maka masalah individu ini perlu mendapat perhatian dalam pelayanan pendidikan.

Kegiatan atau tingkah laku pada hakikatnya merupakan cara pemenuhan kebutuhan. Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan baik lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

Tahapan ini banyak sekali menimbulkan berbagai masalah terutama bagi diri individu sendiri. Jika individu dapat berhasil melengkapi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya dan tanpa menimbulkan gangguan atau kerugian bagi lingkungannya, hal itu disebut penyesuaian yang baik, maka selain itu jika individu gagal dalam proses penyesuaian diri tersebut maka disebut salah penyesuaian. Kenyataan kelainan tingkah laku ini sering tampak seperti tingkah laku agresif, rasa rendah diri, bersifat bandel, haus perhatian, mencuri dan sebagainya. Gejala-gejala sejenis itu seringkali banyak menimbulkan berbagai masalah. Tentu saja hal itu tidak dapat dibiarkan terus, karena akan banyak mengganggu baik bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan. Mereka yang menunjukkan gejala-gejala kelainan tingkah laku mempunyai kecenderungan untuk gagal dalam proses pendidikannya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu usaha nyata untuk menanggulangi gejala-gejala tersebut. Dalam maka bimbingan dan konseling memberikan peranan yang cukup penting.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan tergolong dalam bentuk Metode Deskriptif, yakni sebuah metode yang hanya menggambarkan suatu keadaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7, 8, 9 SMP Negeri 1 Tanjung, dipilihnya siswa dari kelas 7, 8, 9 tersebut dipandang cukup mampu memberikan informasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kebutuhan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling**

Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa dibantu agar dapat berkembang secara optimal baik pribadi, sosial, belajar dan kariernya, siswa dibantu mengatasi hambatan atau masalah-masalah yang dihadapinya, dan secara khusus siswa dibantu dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka terpenuhi atau tidaknya kebutuhan siswa terhadap layanan-layanan bimbingan konseling sangat menentukan keberhasilan siswa terhadap pemenuhan tugas-tugas perkembangannya tersebut. Adapun kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling tersebut, meliputi kebutuhan akan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanjung menunjukkan bahwa yang meliputi kebutuhan siswa terhadap layanan Bimbingan Konseling kebutuhan akan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling, layanan bimbingan

kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi sebagian besar sudah terpenuhi oleh guru BK.

Layanan-layanan bimbingan konseling tersebut diperoleh siswa melalui kegiatan klasikal maupun individual, secara terjadwal maupun tidak terjadwal. Hal ini berdasarkan pada jadwal pelaksanaan program pada semester ganjil dan genap sebagian besar sudah dilaksanakan. Namun tentunya masih ada kebutuhan siswa yang belum dipenuhi dengan alasan program semester genap belum berakhir.

Layanan-layanan bimbingan konseling yang banyak dibutuhkan oleh siswa adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten sedangkan kebutuhannya akan layanan penempatan dan penyaluran, layanan mediasi, layanan konsultasi dan layanan konseling masih kurang menjadi perhatian siswa. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa pernah mengenal BK tetapi tidak mengingat dan atau tidak mengetahui secara pasti tentang apa saja layanan-layanan BK yang ada untuk membantu dirinya dalam mencapai pemenuhan kebutuhannya akan tugas-tugas perkembangannya. Kebutuhan siswa akan layanan konseling juga belum sepenuhnya dipenuhi oleh siswa. Salah satu penyebabnya adalah sebagian siswa masih merasa takut ataupun malu untuk datang ke ruang bimbingan konseling dalam rangka membantu menyelesaikan masalahnya.

## **2. Layanan Bimbingan konseling yang diberikan oleh Guru BK**

Layanan-layanan BK yang diberikan oleh guru BK kepada siswa

meliputi: Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler. Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terumata kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani masalah peserta didik. Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka

Adapun dalam perencanaan program layanan bimbingan dan konseling ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan, yaitu analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan, perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.

Pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling didukung oleh adanya organisasi, personel pelaksana, sarana prasarana, dan pengawasan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling. Organisasi pelayanan bimbingan konseling meliputi segenap unsur yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bimbingan pembimbing, konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Semua unsur tersebut sekaligus berfungsi sebagai pelaksana pelayanan bimbingan konseling.

Dalam pengelolaan pelayanan bimbingan konseling memerlukan sarana dan prasarana bimbingan. Sarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan berupa alat pengumpul data, alat penyimpanan data, perlengkapan teknis dan perlengkapan administrasi. Sedangkan prasarana yang diperlukan adalah ruang bimbingan dan anggaran biaya yang menunjang kegiatan layanan bimbingan konseling. Prasarana yang mencakup ruang bimbingan meliputi ruang tamu, ruang kerja, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok, ruang dokumentasi, perabot meja, kursi, lemari, papan tulis, rak, dan

sebagainya. Selain sarana dan prasarana tersebut.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 1 Tanjung menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling oleh guru BK sendiri dirasakan belum maksimal. Dikatakan demikian karena pemberian layanan yang dilakukan secara terjadwal dan klasikal lebih pada layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten. Sedangkan untuk layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi hanya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan layanan-layanan bimbingan konseling terutama pada layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penguasaan konten sudah sesuai dengan kehendak, keinginan atau kebutuhan siswa. Dikatakan demikian karena pada perencanaan program layanan bimbingan konseling dibuat sesuai dengan tahapan-tahapan atau kegiatan yang harus dilaksanakan pada perencanaan program layanan. Hal ini dibuktikan dengan adanya angket kebutuhan materi layanan BK dan hasil rekapitulasi angket kebutuhan siswa. Dimana hasil angket kebutuhan siswa tersebut dijadikan pedoman dalam pembuatan program tahunan, program semester, dan dijabarkan secara rinci dalam satuan layanan BK.

Pelaksanaan layanan BK di SMP Negeri 1 Tanjung ini mengalami berbagai hambatan seperti kerja sama dengan personel bimbingan terutama pada guru mata pelajaran dan wali kelas yang dirasakan belum maksimal khususnya dalam pemberian informasi/data-data masalah siswa, belum terpenuhinya sarana dan

prasarana seperti ruang konseling, ruang bimbingan kelompok dan belum adanya anggaran biaya khusus untuk pelaksanaan BK.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian dilapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan analisis data dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan konseling, meliputi kebutuhan akan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling, layanan himbangan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.
2. Layanan-layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada siswa meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Layanan-layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK pada umumnya sudah terpenuhi oleh guru BK, meskipun ada beberapa materi layanan belum diberikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan program BK pada semester genap belum berakhir. Dalam pelaksanaan pemberian layanan tersebut guru BK merasakan masih kurangnya kerjasama antara berbagai personel bimbingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Muhammad. 2000. *Metode Penelillan Kualitatif* Jakarta: PT. irana Cakra Banua.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurihsan, Achmad Juthika. 2010. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno, dkk. 2000. *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Jakarta: Koperasi Karyawan Pusgrafin & PT. Panebar Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelition Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Metode Penelition Kualitatif*. Bandung: PT. RemaJa Rosdakarya.
- Tim Musyawarah Guru Pernhimbing MTs DK1 Jakarta. 2008. *Bimbingan dan Konseling Menuju Hari Esok Penuh Makna*. Jakarta: PT. Kirana Cakra Banua.
- Sudrajat, Akhrnad. 2010. [http://www: Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan.com](http://www.StrategiPelaksanaanLayananBimbingan.com).